

PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KESULITAN KEUANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Hans Fredy* dan Estralita Trisnawati

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: hans.125190098@stu.untar.ac.id

Abstract:

The purpose of this study is to obtain empirical evidence of the effect of liquidity, leverage, and profitability on financial distress in bank companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2019-2021. This research was conducted using a sample of 28 bank companies with the sample selection method used was purposive sampling. The results show that liquidity has a significant positive effect on financial distress, leverage has effect but no significant on financial distress, and profitability has no significant negative effect on financial distress.

Keywords: *Liquidity, Leverage, Profitability dan Financial Distress.*

Abstrak:

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti secara empiris pengaruh likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap kesulitan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2021. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel sebanyak 28 perusahaan perbankan dengan metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesulitan keuangan, *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesulitan keuangan, dan profitabilitas memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kesulitan keuangan.

Kata kunci: Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas dan Kesulitan Keuangan.

Pendahuluan

Perusahaan adalah salah satu badan usaha yang dibentuk dengan bertujuan agar mendapatkan laba dengan menjalani usahanya. Terlebih lagi era sekarang adalah era globalisasi yang dimana, perusahaan-perusahaan harus melakukan inovasi agar bisa berkompetisi antar perusahaan lain. Dalam menjalaninya perusahaan, pihak manajemen dihadapkan pada isu-isu yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan, antara lain ekonomi global yang kondisinya tidak stabil. Dengan situasi ekonomi global yang tidak stabil dapat dilihat dari beberapa tahun terakhir ini dengan berdampak ekonomi nasional yang sulit berkembang, khususnya dunia usaha, mengakibatkan kondisi ekonomi Indonesia yang semakin lemah, sehingga

menimbulkan kesulitan bagi perusahaan yang menghadapi risiko krisis keuangan yang tinggi. (Nadya Paradilla, 2020).

Indonesia merupakan salah satu dari sekian banyak negara berkembang dengan kondisi ekonomi yang genting. Ketidakstabilan ini mempengaruhi baik perusahaan besar maupun kecil di Indonesia. Perekonomian Indonesia yang sangat tergantung pada sumber daya alam dan aliran dana dari investor asing menimbulkan komplikasi Krisis yang disebabkan investor menarik dana dari Indonesia yang menyebabkan devaluasi mata uang Indonesia. (Nadya Paradilla, 2020).

Kesulitan keuangan atau disebut juga *Financial Distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Apabila hal ini tidak segera diselesaikan akan berdampak besar pada perusahaan-perusahaan besar seperti hilangnya kepercayaan dari *stakeholder*, dan bahkan perusahaan akan mengalami kebangkrutan (Platt & Platt, 2002 dalam Angela Dirman, 2020).

Keadaan kesulitan keuangan dapat timbul dari faktor eksternal perusahaan, maupun internal perusahaan seperti arus kas yang terdapat dalam perusahaan semakin sulit, perusahaan memiliki besarnya hutang dan operasional yang sulit dikendalikan, yang terus berlanjut akibat kemajuan teknologi yang membuat dunia usaha dan industri terus terpuruk. berkembang dan persaingan persaingan bisnis-ke-bisnis. Namun, banyaknya pesaing saat ini perusahaan perlu terus melakukan dan pengembangan performa perusahaannya supaya bisa berkompetisi atas perusahaan serupa lainnya, dan bisnis yang berkembang perlu terus agar eksekutor bisnis agar bergerak dengan cepat pada tiap pergantian di lingkungannya. (Hapsari, 2012 dalam Septi Livia, 2020).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kesulitan keuangan adalah makroekonomi, seperti kenaikan suku bunga kredit atau bahkan bencana alam. Tetapi, aspek utamanya adalah performa keuangan dari perusahaan itu sendiri. Perusahaan dengan permodalan yang kuat dan akses pasar yang lebih banyak atau lebih luas akan bertahan dalam persaingan di lapangan pasar dan juga akan menempati posisi dominan di pasar. Perusahaan dengan wilayah pasar akan memiliki kekuatan untuk menghadapi kesulitan (Platt dan Platt, 2002 dalam Triswidjanti, 2017).

Saat ini telah dikembangkan beberapa metode untuk memprediksi kesulitan keuangan antara lain peramalan dengan memakai metode Altman *Z-score*. Mampu memahami kesulitan keuangan dengan lebih cepat bisa membantu manajemen saat mengambil keputusan dan perbuatan agar memulihkan keadaan keuangan perusahaan. Selain hal tersebut, ramalan kesulitan keuangan bisa digunakan dalam pengambilan keputusan kepada pihak eksternal, yang dimana adalah auditor, investor, dan kreditur. Prakiraan kesulitan keuangan bisa menolong investor untuk menilai kinerja perusahaan sebelum memutuskan untuk melakukan investasi. Pada saat yang sama, bagi kreditur, peramalan ini dapat membantu para kreditur memutuskan apa akan memberikan pinjaman atas mempertimbangkan risiko yang terdapat pada perusahaan, dan auditor dibantu dalam mengevaluasi kelangsungan usaha perusahaan. (Platt dan Pratt, 2002).

Dalam pendeteksian kesulitan keuangan dalam suatu perusahaan bisa melakukan dengan mengalisa rasio keuangan. Rasio keuangan yang dimaksud adalah rasio likuiditas (*Current Ratio*) yang diteliti oleh (Kasmir, 2012 dalam Angela Dirman, 2020), *leverage* (DER) yang diteliti oleh (Levi Suryaningsih, 2020) dan profitabilitas

(ROE) yang diteliti oleh (Syamsuddin, 2011 dalam Masdupi, Tasman dan Davista, 2018).

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap kesulitan keuangan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Septi Livia (2020) dimana mendapatkan hasil dari profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kesulitan keuangan, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rohmadini (2018) dimana mendapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kesulitan keuangan. Terdapat juga penelitian yang dilakukan Nadya Paradilla (2020), rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap kesulitan keuangan, sedangkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Rohmadini (2018), mendapatkan hasil bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan. Masdupi, Tasman, dan Davista (2018) mendapatkan hasil bahwa *leverage* secara negatif memengaruhi kesulitan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Angela Dirman (2020) mendapatkan hasil bahwa *leverage* tidak memengaruhi kesulitan keuangan.

Kajian Teori

Signalling Theory

Teori sinyal (*Signaling theory*) merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan sinyal kepada investor tentang keadaan perusahaan tersebut dari segi prospeknya (Viggo, 2014 dalam Andrew Jaya Saputra dan Susanto Salim, 2020). Teori sinyal (*Signaling theory*), kali pertama dikemukakan oleh (Ross, 1977), yang menjelaskan eksekutif perusahaan yang mendapat informasi yang lebih baik tentang perusahaan akan memiliki insentif untuk mengkomunikasikan informasi ini kepada calon investor, yang mengarah ke harga saham yang lebih tinggi. Teori sinyal (*Signaling theory*), menjelaskan bahwa alasan perusahaan memberikan informasi kepada pihak di luar perusahaan yang dimana adalah investor.

Teori sinyal (*Signalling theory*) adalah keputusan yang dilakukan manajemen supaya memberi penjelasan kepada investor tentang prospek manajemen perusahaan. Pada nyatanya, seringkali manajer mempunyai informasi yang lebih baik daripada investor (*asymmetry information*), yaitu suatu keadaan dimana hasil informasi tidak seimbang antara manajemen selaku penyedia informasi, pemegang saham dan pemangku kepentingan untuk pengguna informasi. Eksekutif perusahaan yang mempunyai informasi yang baik tentang perusahaan nantinya terdorong agar memberikan informasi tersebut kepada calon investor guna meningkatkan saham perusahaan. (Brigham dan Houston, 2016).

Kesulitan Keuangan

Menurut Platt & Platt (2002) dalam Levi Suryaningsih (2019), kesulitan keuangan merupakan kondisi yang menggambarkan keadaan sebuah perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan, artinya perusahaan berada dalam posisi yang tidak aman dari ancaman kebangkrutan atau kegagalan pada usaha perusahaan tersebut menyatakan kondisi yang paling mudah dilihat dari perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan merupakan pelanggaran komitmen pembayaran utang disertai dengan penghilangan pembayaran dividen terhadap investor. Jika dilihat dari sudut pandang ekonomi, kerugian financial menunjukkan bahwa perusahaan telah mengalami

kegagalan. Apabila perusahaan tidak mampu keluar dari kondisi tersebut, maka perusahaan akan mengalami kepailitan.

Likuiditas

Menurut Syamsuddin (2011) dalam Levi Suryaningsih (2019) likuiditas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban keuangan jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset likuid yang tersedia. Likuiditas tidak hanya memengaruhi posisi keuangan perusahaan secara keseluruhan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk mengubah aset likuid tertentu menjadi uang tunai.

Leverage

Menurut Nugroho (2016) dalam Septi Livia (2019) rasio *leverage* merupakan pengukuran dalam rasio dana yang telah disiapkan oleh pemilik dengan pinjaman dana yang didapat oleh kreditur perusahaan. Maksud dari rasio ini adalah pengukuran sejauh mana aktiva perusahaan dapat dibayarkan oleh hutang rasio yang indikasi tingkat keamanan dari pemberi pinjaman bank) menjadi indikasi. Rasio dengan memiliki tujuan pengukuran sejauh mana aktiva perusahaan dibayar dengan utang adalah maksud dari rasio *leverage*.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014) dalam Alfinda Rohmadini (2018) profitabilitas mengacu pada kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Laba merupakan ukuran kinerja perusahaan. Perusahaan dengan profit tinggi dianggap memiliki kinerja yang bagus, Namun sebaliknya, apabila perusahaan memiliki profit yang rendah maka akan dianggap memiliki kinerja yang kurang bagus . Rasio profitabilitas memiliki tujuan yaitu untuk pengukuran efektif para manajemen yang terdapat dalam pengembalian investasi dengan aktivitas penjualan. Menghasilkan laba adalah kemampuan yang dapat diukur dari modal sendiri atau seluruh uang yang ditanamkan dalam perusahaan. Selain sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban investornya, laba perusahaan juga merupakan salah satu unsur penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa depan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang dirancang untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau mendapatkan keuntungan selama periode waktu tertentu.

Kaitan Antar Variabel

Likuiditas dan Kesulitan Keuangan

Penelitian ini menggunakan proksi *current ratio*. *Current ratio* adalah perbandingan antara jumlah aset lancar dibandingkan dengan jumlah hutang lancar. Semakin tinggi nilai rasio likuiditas, maka perusahaan akan semakin besar peluangnya untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya karena jumlah sset lancar lebih besar dari pada jumlah hutang lancarnya. Kemudian semakin kecil pula kemungkinan perusahaan akan mengalami kondisi kesulitan keuangan karena perusahaan mampu mengelola aset lancarnya untuk membayar hutang jangka pendeknya (Angela Dirman, 2020).

Leverage dan Kesulitan Keuangan

Penelitian ini memilih perhitungan ini yang bertujuan agar mengetahui seberapa besar jumlah aset yang berasal dari utang jangka pendek dan jangka panjang. Apabila hasil dari perhitungan tersebut memiliki rasio persentase yang tinggi, maka aset yang dimiliki suatu perusahaan tidak mengalami perubahan tetapi utang perusahaan tersebut menjadi besar. Sebaliknya, apabila hasil dari perhitungan tersebut memiliki persentase rasio yang rendah berarti *financial risk* perusahaan tersebut untuk pengembalian utangnya juga rendah. Rasio *leverage* yang semakin rendah membuat tingkat keamanan pada dana perusahaan semakin baik. Tingginya penggunaan hutang juga akan membuat perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar hutang-hutangnya (Desak Made Ayu, 2020).

Profitabilitas dan Kesulitan Keuangan

Rasio profitabilitas adalah rasio yang dapat mengukur kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, yang bertujuan agar mengetahui berapa banyak dan besar laba yang telah diperoleh pada perusahaan dengan melihat total aset. Mendapatkan keuntungan ataupun laba digambarkan pada kemampuan manajemen melalui profitabilitas. Semakin efektif kinerja keuangan yang baik dalam menggunakan aset maka semakin banyak keuntungan ataupun laba yang akan diperoleh pada perusahaan. Begitupun sebaliknya, semakin rendah rasio profitabilitas menunjukkan kurang produktifnya dan tidak efektif penggunaan aset dalam menghasilkan laba akan membuat perusahaan sulit agar menambah keuntungan yang dimana akhirnya akan membuat hal kondisi kesulitan keuangan (Dendawijaya, 2003 dalam Ayumi Rahma, 2020)

Pengembangan Hipotesis

Rasio likuiditas merupakan pengukuran rasio performa perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Pada perusahaan likuiditas memiliki tujuan apakah suatu perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya. Ketika suatu perusahaan mendapat sumber dana internah yang besar, maka perusahaan tidak perlu berhutang guna melakukan pendanaan. Jika perusahaan bisa memenuhi hutang jangka pendeknya dengan kepemilikan aset lancar, maka likuiditas pada perusahaan itu tidak terdapat masalah. Tingginya likuiditas bisa meminimalisir risiko kesulitan keuangan (Alfinda Rohmadini, 2018). Hal tersebut terjadi karena perusahaan mempunyai aset lancar yang jumlahnya cukup besar sehingga dapat membayar hutang jangka pendeknya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah:

H₁: Likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesulitan keuangan.

Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar kebutuhan modal perusahaan dibiayai dengan hutang. *Leverage* dirancang untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika sebuah perusahaan menggunakan utang dalam jumlah yang signifikan dalam pembiayaan, hal itu berisiko kesulitan keuangan di masa depan. Semakin besar *leverage* yang dimiliki perusahaan, semakin besar jumlah utang yang digunakannya dan semakin besar eksposurnya terhadap risiko operasi, terutama jika kondisi ekonomi memburuk. Semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan (Pulungan, 2017 dalam Yohana Ndaro Bata, 2021). Ini karena akan ada lebih banyak

uang yang berasal dari hutang. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah:

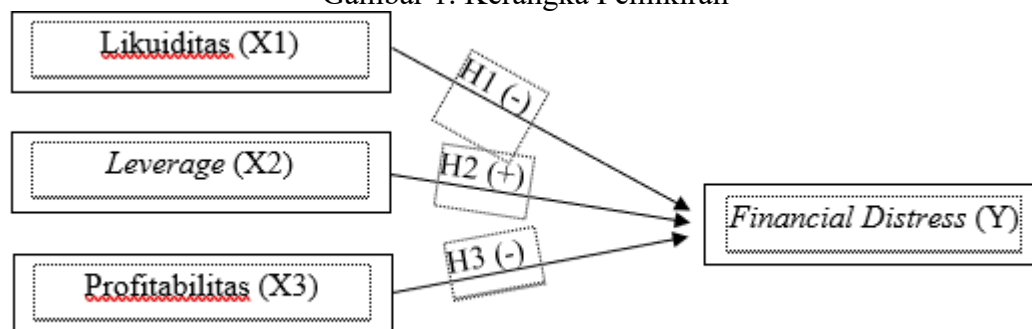
H₂: *Leverage* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesulitan keuangan.

Profitabilitas digunakan untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan ataupun efektif dalam pengolahan manajemen perusahaan (Harahap, 2013 dalam Septi Livia, 2020). Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang tinggi dapat dilihat perusahaan tersebut memiliki performa yang baik, begitu juga sebaliknya. Tingginya profitabilitas dalam perusahaan maka perusahaan dapat meminimalisir risiko terjadinya kesulitan keuangan. Hal tersebut terjadi karena perusahaan diketahui mempunyai keuntungan yang besar dan tinggi sehingga tidak terjadi kesulitan keuangan. Rasio profitabilitas diukur dan dihitung melalui *Return on Asset (ROA)* ataupun *Return on Equity (ROE)*. *Z-Score* adalah teknik analisis untuk mengurangi terjadinya kesulitan keuangan. Altman *Z-Score* adalah teori dari Altman yang sudah membuat bahwa ROA dan ROE dapat memiliki pengaruh pada kesulitan keuangan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rasio *Return on Equity (ROE)* untuk mengukur profitabilitas. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah:

H₃: Profitabilitas (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesulitan keuangan.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Sumber diolah peneliti

Metodologi

Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan penelitian kausal dengan teknik pemilihan sampel yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari *website* Bursa Efek Indonesia dan populasi yang digunakan oleh peneliti adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel, yaitu: 1) perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2021, 2) perusahaan perbankan yang menyajikan laporan keuangan periode 2019-2021, 3) perusahaan perbankan yang termasuk bank syariah Indonesia.

Variabel operasional dan pengukuran yang digunakan adalah:

Tabel 1. Variabel Operasional dan Pengukuran

No	Variabel	Ukuran	Skala
Variabel Dependen			
1	Kesulitan Keuangan	$Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$	Rasio
Variabel Independen			
2	Likuiditas	$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
3	Leverage	$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
4	Profitabilitas	$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$	Rasio

Sumber diolah peneliti

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Dari hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu kesulitan keuangan memiliki *mean* (nilai rata-rata) sebesar 1,4530735, nilai maksimum dari variabel kesulitan keuangan adalah sebesar 3,27391, nilai minimum dari variabel kesulitan keuangan adalah sebesar -2,60933, dan nilai standar deviasi yang diperoleh dari variabel kesulitan keuangan adalah sebesar 0,90346645. Variabel likuiditas dengan rumus *CR* memiliki *mean* (nilai rata-rata) yaitu sebesar 1,1378357, nilai maksimum sebesar 1,56837, nilai minimum sebesar 0,46642, dan nilai standar deviasi sebesar 0,16324961. Variabel *leverage* dengan rumus *DER* memiliki *mean* (nilai rata-rata) yaitu sebesar 5,5590683, nilai maksimum sebesar 16,07858, nilai minimum sebesar 1,10799, dan nilai standar deviasi sebesar 2,68818865. Variabel profitabilitas dengan rumus *ROE* memiliki *mean* (nilai rata-rata) yaitu sebesar 0,893148, nilai maksimum dari variabel profitabilitas adalah sebesar 1,23927, nilai minimum dari variabel profitabilitas adalah sebesar 0,00113, dan nilai standar deviasi yang diperoleh dari variabel profitabilitas adalah sebesar 0,15115432.

Dalam penelitian ini telah lolos pengujian asumsi klasik setelah dilakukan pembuangan data *outlier* dan transformasi data. Berdasarkan hasil pengujian dari Uji Analisis Regresi Berganda, persamaan regresi linear yang digunakan didalam penelitian ini yaitu:

$$FD = -3,854 + 4,640CR + 0,007DER - 0,149ROE + e$$

FD : Financial Distress

α : Konstanta

CR : Likuiditas (*Current Ratio*)
 DER : *Leverage* (*Debt to Equity Ratio*)
 ROE : Profitabilitas (*Return on Equity*)
 e : error

Nilai konstanta yang diperoleh berdasarkan persamaan model regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebesar -3,854. Hal tersebut menunjukkan apabila variabel independen yaitu likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas memiliki nilai sama dengan 0 maka variabel dependen yaitu kesulitan keuangan akan sebesar -3,854.

Hasil pengujian dari Uji Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa nilai Koefisien Determinasi pada penelitian ini sebesar 67,8%. Maka dapat disimpulkan bahwa sebesar 67,8% dari *Financial Distress* (FD) sebagai variabel dependen pada penelitian ini dijelaskan oleh Likuiditas (CR) *Leverage* (DER), dan Profitabilitas (ROE). Untuk 32,2% sisanya, dijelaskan oleh variabel-variabel diluar penelitian ini.

Hasil pengujian dari Uji F menunjukkan bahwa nilai *F statistic* adalah sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *F statistic* < 0,05 sehingga model penelitian dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh Likuiditas (CR), *Leverage* (DER), dan Profitabilitas (ROE) sebagai variabel independen terhadap kesulitan keuangan (FD). Dalam pengujian uji t, kriteria yang digunakan adalah nilai signifikansi dengan tingkat konstanta 5% ($\alpha = 0,05$). Nilai signifikansi < 0,05 menunjukkan adanya pengaruh terhadap variabel independent.

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	-3.854	.514		
	Current Ratio	4.640	.385	.838	12.058
	Debt to Equity Ratio	.007	.023	.022	.313
	Return on Equity	-.149	.373	-.025	-.401

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber diolah peneliti

Diskusi

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, likuiditas dinyatakan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesulitan keuangan, sehingga H_1 dinyatakan ditolak. Nadya Paradilla (2020) mengatakan bahwa, rasio likuiditas yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kesulitan keuangan dijelaskan bahwa rasio likuiditas adalah hal penting yang harus diperhatikan saat mendeteksi kondisi kesulitan keuangan. Rasio likuiditas berpengaruh terhadap kesulitan keuangan dikarenakan indikasi yang dimiliki rasio likuiditas memungkinkan perusahaan dapat terjadi kebangkrutan karena tidak mampu membayar utang ataupun aset lancar yang lebih sedikit dibandingkan utang lancar perusahaan. Apabila utang lancar perusahaan tinggi maka rasio lancar akan turun,

hal tersebut mengartikan apabila perusahaan berada dalam kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hilangnya kepercayaan diri berbagai pihak yang berkontribusi dan berperan penting bagi perkembangan performa perusahaan seperti pihak distributor maupun kreditor hingga konsumen, akan terjadi apabila kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sehingga memungkinkan perusahaan terjadi kesulitan keuangan akan semakin tinggi. Hasil dari pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yohana Ndaro Bata (2020).

Leverage dinyatakan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kesulitan keuangan, sehingga H₂ dinyatakan ditolak Menurut Angela Dirman (2020), makin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio (DER)*, maka menunjukkan bahwa tingkat hutang perusahaan yang makin tinggi, yang diikuti dengan risiko perusahaan yang makin tinggi dan makin menurunnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Risiko makin tinggi serta menurunnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial, akan menurunkan minat investor dalam menanamkan modalnya di suatu perusahaan, terutama investor yang memang bukan pengambil risiko atau risktaker. Total hutang yang besarnya setara dengan total aktiva dan bahkan ada perusahaan yang memiliki jumlah hutang perusahaan yang lebih besar daripada total aktiva pada umumnya akan memiliki ekuitas negatif dan terjadi kesulitan keuangan pada perusahaan tersebut. Kemungkinan perusahaan yang mempunyai jumlah hutang cukup tinggi akan mengingkari perjanjian hutang dengan kreditor dikarenakan jumlah aktiva yang dimiliki tidak bisa menjamin utang yang dilakukan oleh perusahaan dan perusahaan yang memiliki hutang besar juga akan dibebankan biaya bunga yang besar sehingga jumlah utang yang lebih tinggi akan terjadi nilai buku ekuitas perusahaan negatif dan memungkinkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Hasil dari pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Levi Suryaningsih (2020).

Profitabilitas dinyatakan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kesulitan keuangan, sehingga H₃ dinyatakan diterima. Menurut Moch Rusli (2019) Pengaruh rasio profitabilitas yang tidak signifikan terhadap Kesulitan Keuangan menjelaskan bahwa rasio profitabilitas merupakan hal yang tidak dapat digunakan untuk memprediksi kondisi Kesulitan Keuangan. *Return on Equity (ROE)* sendiri merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan menggunakan modal, yang kemudian juga digunakan untuk pengembalian modal para pemegang saham. Makin besar tingkat atau nilai *Return on Equity (ROE)*, maka makin besar atau makin efektif suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Hasil dari pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moch Rusli (2019).

Penutup

Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan yaitu: 1) Nilai dalam uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) hanya sebesar 67,8%. Berdasarkan keterbatasan diatas maka saran yang dapat berguna untuk penelitian selanjutnya, yaitu: 1) Menggunakan sektor perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selain sektor perbankan seperti sector manufaktur, *food & beverage*, transportasi dan menggunakan periode penelitian yang lebih dari 3 tahun guna mengharapkan data yang digunakan oleh penelitian selanjutnya dapat lulus pada uji normalitas. 2 Menambah variabel independen lainnya selain yang diteliti seperti variabel *Audit Committee* dan *Sales Growth* serta variabel lainnya.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Alya, Septi Livia. 2019. "ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* (Studi Pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)". *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6 (3), 1268-1289.
- Aviannie, Wika. Ayunita Ajengtiyas, dan Samin. 2020. "DETERMINASI *FINANCIAL DISTRESS* PERUSAHAAN BUMN DI INDONESIA". *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar Journal*, 1, 587-601.
- Ayu, Desak Made. I Wayan Sukadana, dan I Wayan Widnyana. 2020. "PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, *FIRM SIZE*, DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*".
- Bata, Yohano Ndaro. Estralita Trisnawati, dan Herlina Budiono. 2021. "*The Effects of Capital and Liquidity on Profitability with Credit Problem as a Moderating Variable Among Conventional Commercial Banks*". *Advances in Economics, Business and Management Research*, 653.
- Brigham, E. F., & Gapenski, L. C. (1996). *Intermediate Financial Management*. ed.5, New York: The Dryden Press.
- Dirman, Angela. 2020. "*FINANCIAL DISTRESS: THE IMPACTS OF PROFITABILITY, LIQUIDITY, LEVERAGE, FIRM SIZE, AND FREE CASH FLOW*".
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan (Integrated and Comprehensive Edition)*. Jakarta. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Masdupi, Erni. Abel Tasman, dan Atri Davista. 2019. "The Influence of Liquidity, Leverage and Profitability on Financial Distress of Listed Manufacturing Companies in Indonesia".
- Ngadi, Daniel & Agustin Ekadjaja. 2019. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress".
- Paradilla, Nadya. 2020. "PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)".
- Pembayun, Agatha dan Indira Januarti. 2017. "PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*".
- Platt, H. D., dan Platt, M. B., Predicting Corporate Financial Distress: Reflections on Choice-Based Sample Bias. *Journal of Economic and Finance*, 26 (2): 184-199.
- Rahma, Ayumi. 2020. "ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN LIKUIDITAS TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*". *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 3 (3).
- Rohmadini, Alfinda. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan *Food & Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)". *Student Journal of Management Administration*, 61 (2), 11-19.
- Rusli, Moch. Rida Prihatni, dan Agung Dharmawan Buchdadi (2019). "*THE EFFECT OF LIQUIDITY, PROFITABILITY AND SOLVABILITY TO THE FINANCIAL DISTRESS OF MANUFACTURED COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) PERIOD OF YEAR 2015-2017*". *Academy of*

Accounting and Financial Studies Journal, 23 (6).

Saputra, Andrew J. & Susanto Salim .2020. "PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, *FIRM SIZE*, DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*". *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2 (1), 262-269.

Suryaningsih, Levi. 2020. "ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018". *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5 (2), 2714-6332.

www.idx.co.id